

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah akibat Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2026”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 pukul 15.00 WITA didapatkan hasil bahwa pasien yaitu Tn. S sudah mengidap diabetes melitus tipe 2 sejak tahun 2014. Tn. S mengeluh sering merasa cepat lelah, rasa haus yang meningkat dan sering buang air kecil terutama pada saat malam hari. Hasil pemeriksaan kadar glukosa dalam darah tinggi yaitu GDS : 345 mg/dL
2. Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Tn. S yaitu : ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027) *berhubungan dengan* hiperglikemia (resistensi insulin) *dibuktikan dengan* lelah atau lesu, kadar glukosa dalam darah tinggi.
3. Intervensi keperawatan yang diterapkan dalam menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu pemberian manajemen hiperglikemia sebagai intervensi utama dan edukasi latihan fisik sebagai intervensi pendukung. Diharapkan intervensi yang diterapkan dapat mencapai tujuan dan kriteria hasil yaitu kestabilan kadar glukosa darah dengan ekspektasi meningkat.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada Tn. S dilaksanakan selama 4x30 menit dari tanggal 13-16 Februari 2026 melalui pemberian manajemen hiperglikemia, edukasi latihan fisik serta melakukan latihan fisik berupa senam kaki diabetik.
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat diabetes melitus tipe 2 dalam 4 kali kunjungan selama 30 menit yaitu kestabilan kadar glukosa darah meningkat. Didapatkan hasil evaluasi dengan SOAP yaitu S : Pasien mengatakan sudah tidak merasa lemas, haus berlebihan sudah mulai berkurang, dan buang air kecil sudah mulai normal, pasien mengatakan setelah dilakukan latihan fisik, kaki terasa lebih ringan dan badan lebih rileks dari sebelumnya. O : Lelah/lesu menurun, rasa haus menurun, kadar glukosa dalam darah membaik. A : Masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi sebagian. P : Lanjutkan intervensi dengan mengontrol gula darah secara rutin, patuh dalam menggunakan insulin dan mengonsumsi obat, dan melakukan latihan senam kaki.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mampu mempertahankan dan meningkatkan perilaku hidup sehat dengan rutin memantau kadar gula darah, patuh menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta melakukan perawatan kaki secara teratur. Pasien juga diharapkan dapat melakukan senam kaki diabetik secara mandiri di rumah sesuai frekuensi dan durasi yang dianjurkan guna meningkatkan sirkulasi darah pada ekstremitas bawah dan mencegah komplikasi kaki diabetik. Peran serta dukungan keluarga sangat penting untuk membantu mengingatkan dan

mendampingi pasien agar tetap konsisten menjalankan program perawatan dan latihan tersebut.

2. Bagi Perawat Pemegang Program PTM UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2026

Perawat pemegang program PTM UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan diharapkan dapat menyelenggarakan program latihan fisik berupa senam kaki diabetik dengan 9 gerakan selama 3 hari bagi pasien diabetes melitus, disertai edukasi dan pemantauan berkala agar pasien mampu melakukan latihan secara mandiri di rumah untuk mencegah komplikasi kaki diabetes.